

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penjelasan dibagian hasil penelitian menjelaskan tentang Hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan kognitif siswa kelas 6 di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga. Dalam pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen lalu disebar ke siswa kelas 6 yang berjumlah 41 sampel pada tanggal 04 April sampai 11 Mei 2023.

SDN 001 merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Jl. Diponegoro, Rt 05, Jawa, Kecamatan Sanga - Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

SDN 001 memiliki visi "Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, berwawasan global, berbudaya lingkungan serta karakter profil pelajar pancasila" dan terakreditasi A. Memiliki akun media sosial facebook dengan nama SDN 001 Sanga - Sanga, *Instagram* SDN 001 Sanga - Sanga, *youtube* SDN 001 Sanga - Sanga.

Memiliki banyak ekstrakurikuler yaitu *drumband*, pramuka, seni tari, habsyi dan olah raga dengan prestasi yang telah dicapai yaitu juara 1 dan 3 pada cabang lomba KIM (Kemampuan Indera Manusia), juara 3 pada cabang lomba *SCOUTING KILLS*, juara 3

pada cabang lomba BAZAR SIAGA, juara 2 pada cabang lomba HASTA KARYA, juara 1 cabang lomba PBB (Peraturan Baris-berbaris) dan juara 2 pada cabang lomba SIAGA PINTAR.

SDN 003 berada di Jl. Kawasan, Jawa, Kecamatan Sanga - Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. SDN 003 memiliki visi "Mewujudkan Peserta Didik Yang Berprestasi Berlandaskan Imptaq dan Peduli Lingkungan dan motto sekolah "Berseri (bersih, sehat, rapi dan indah) SDN 003 sendiri mendapatkan nilai akreditasi yaitu B.

Terdapat logo sekolah yang masing-masing gambarnya memiliki arti seperti perisai berbentuk segi 5 yang melambangkan dasar negara pancasila yang digunakan juga sebagai dasar kebijakan sekolah, gambar padi dan kapas yang dimana artinya "45" yaitu harus dihayati para siswa dengan perjuangan dan partisipasi penuh, selanjutnya gambar siswa yang artinya melambangkan siswa yang aktif, cerdas dan bersemangat.

1. Analisa Univariat Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga yang dilaksanakan pada 04 – 11 Mei 2023 dengan banyaknya sampel 41 responden yang berasal dari kelas 6 SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga. Melakukan analisis univariat sebagai analisis dalam perolehan data dan mendapatkan gambaran hasil

peran orang tua dan perkembangan kognitif di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga diamati hasil distribusi frekuensi yaitu :

Tabel 4. 1 Gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Keterangan	Presentase	
		f	%
Usia	11 tahun	8	19,5
	12 tahun	33	80,5
Total		41	100
Jenis Kelamin	Perempuan	30	73,2
	Laki - laki	11	26,8
Total		41	100
Pendidikan	SD	4	9,8
	DMP	8	19,5
	SMA	22	53,7
	Perguruan Tinggi	7	17,1
Total		41	100
Pekerjaan	Tidak bekerja	11	26,8
	Pegawai swasta	17	41,5
	PNS	3	7,3
	Lainnya	10	24,4
Total		41	100

Sumber : Data primer 2023

Sesuai tabel 4.1 distribusi frekuensi responden yang berusia 11 tahun sebanyak 8 siswa (19%) dan yang berusia 12 tahun sebanyak 33 siswa (80,5%).

Terlihat responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 siswa (73,2%) dan laki-laki sebanyak 11 siswa (26,8%).

Berdasarkan distribusi frekuensi pada pendidikan responden berupa pendidikan SD sebanyak 4 orang (9,8%), SMP sebanyak 8 orang (19,5%), SMA sebanyak 22 orang (53,7%) dan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (17,1%).

Berdasarkan distribusi frekuensi pada pekerjaan responden berupa tidak bekerja dengan jumlah 11 orang (26,8%), karyawan

swasta sebanyak 17 orang (41,5%), PNS sebanyak 3 orang (7,3%) dan lainnya terdapat 10 orang (24,4%).

2. Analisa Univariat Variabel Independen dan Dependen

a. Peran orang tua

Hasil yang sesuai dari distribusi frekuensi tentang peran orang tua terhadap kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga terlihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Gambaran distribusi frekuensi peran orang tua

No	Variabel	Presentase	
		f	%
1	Peran orang tua terhadap siswa kelas 6 selama pembelajaran online		
	Mendukung	17	41,5
	Tidak mendukung	24	53,7
	Total	41	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat di tabel 4.2 yaitu peran orang tua terhadap siswa kelas 6 di SDN 001 Dan SDN 003 Sanga - Sanga selisih tipis antara yang tidak mendukung dengan yang tidak mendukung, yang tidak mendukung sebanyak 17 orang tua (41,5%) dan yang mendukung sebanyak 24 orang tua (58,5%).

b. Perkembangan kognitif

Berdasarkan distribusi frekuensi perkembangan siswa kelas 6 selama pembelajaran online di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi perkembangan kognitif

No	Variabel	Presentase	
		f	%
1	Perkembangan siswa kelas 6 selama pembelajaran online		
	a. Baik	22	53,7
	b. Buruk	19	46,3
	Total	41	100

Sumber : Data primer, 2023

Berlandaskan hasil distribusi frekuensi yang terdapat di kolom 4.3 yaitu perkembangan siswa kelas 6 selama pembelajaran online di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga lebih sedikit responden yang merasa baik dari pada responden yang merasa buruk. Responden yang merasa baik sebanyak 22 siswa (41,5%) dan responden yang merasa buruk sebanyak 19 siswa (46,3%).

3. Analisa Bivariat

Melakukan analisa data secara bivariat sesudah dilakukannya analisa data univariat. Analisa data secara bivariat sebagai uraian dalam hubungan peran orang tua dengan perkembangan siswa kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga sesuai dengan *SPSS* dan menggunakan uji

Chi Square. Berikut dibawah ini hasil dari dilakukannya uji bivariat:

Tabel 4. 4 Kontingensi variabel peran orang tua terhadap perkembangan kognitif

Peran orang tua terhadap siswa kelas 6 selama pembelajaran online	Perkembangan kognitif siswa kelas 6 selama pembelajaran online		total	p-value
	Baik	Buruk		
Mendukung	14	3	17	0,005
%	82,4 %	17,6%	100,0%	
Tidak mendukung	8	16	24	
%	33,3 %	66,7%	100,0%	

Sumber : Data primer, 2023

Berlandaskan tabel diatas terlihat kesan partisipan tentang peran orang tua dengan perkembangan siswa kelas 6 mendukung perkembangan kognitif baik sebanyak 14 orang (82,4%), perkembangan kognitif buruk sebanyak 3 orang (17,6%), sedangkan peran orang tua tidak mendukung perkembangan kognitif baik sebanyak 8 orang (33,3%), perkembangan kognitif buruk 16 orang (66,7%).

Orang tua yang tidak mendukung perkembangan kognitif buruk lebih banyak karena banyak orang tua yang tidak setuju dengan pembelajaran *online* yang membuat perubahan pada kegiatan belajar sang anak dan karena orang tua sibuk bekerja ataupun terkendala dengan kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua namun anak lebih menyukai pembelajaran secara *online* karena tidak perlu berangkat ke sekolah, dapat mencari jawaban melalui internet dan leluasa bermain *handphone*.

Sesuai dengan hasil tersebut diketahui hubungan 2 variabel yaitu $p\text{-value} = 0,005$, alhasil $0,005 \leq 0,05 = H_0$ ditolak. Kesimpulan melalui hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan kognitif siswa kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

1) Usia

Menurut data yang dikumpulkan, usia rata-rata siswa kelas enam adalah 12 tahun, dengan rentang usia antara 11 hingga 14 tahun. Itu menunjukkan bahwa persentase terbesar siswa kelas enam adalah anak usia 12 tahun.

Menurut penelitian (Sooter, 2019), tingkat kedewasaan seorang anak memengaruhi seberapa banyak yang dapat mereka tangani sendiri. Saat anak-anak tumbuh, pikiran dan tubuh mereka menjadi dewasa, memungkinkan mereka untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab sendiri di rumah dan di kelas.

Dalam hal pertumbuhan kognitif, kemampuan anak untuk membentuk hipotesis logis, menghasilkan kemungkinan, dan menarik kesimpulan atau generalisasi dari berbagai kategori cenderung muncul antara usia 11

dan 12 tahun, ketika mereka berada di kelas enam (Miller, 2017). Modifikasi semacam ini tidak terjadi sekaligus, melainkan sepanjang fase operasi beton (Ninawati, 2018).

Meskipun peneliti hanya duduk di bangku sekolah dasar, ia telah menarik kesimpulan bahwa usia seseorang mempengaruhi pemikirannya karena perkembangan kognitif, atau kapasitas untuk tumbuh dan menggeneralisasikan pengetahuan, meningkat seiring bertambahnya usia.

2) Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 siswa (26,8 %) merupakan laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 siswa (73,2 %) yang artinya siswa kelas 6 di SDN 001 dan SDN 003 lebih dominan siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Jenis kelamin dapat menunjukkan perbedaan yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif antara laki-laki dengan perempuan. Kemampuan laki-laki lebih menonjol dibidang matematika dan tes spesial, sedangkan wanita baik ketika uji komunikasi secara lisan (Abdel-Rahman et al., 2017). Pria maupun Wanita punya kesamaan di fungsi psikologi dan faktor yang

memengaruhinya yaitu kebudayaan dan stereotip sosial (Pachana, 2020).

Pendapat (Papalia et al., 2020) Untuk mengurangi diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, tes kognitif sering dilakukan. Anak perempuan cenderung unggul dalam aktivitas verbal, keterampilan motorik halus, dan pengambilan perspektif, sedangkan anak laki-laki cenderung unggul dalam bakat unik, matematika abstrak, dan penalaran ilmiah.

Kesimpulan dari peneliti yaitu adanya perbedaan kemampuan yang menonjol antara 2 jenis kelamin yang menentukan cara perkembangan kognitif, karena anak laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan dalam perkembangan mereka.

3) Pendidikan

Survei menemukan bahwa di antara orang tua siswa kelas enam di SDN 001 dan SDN 003 di Sanga - Sanga, 9,8% telah menyelesaikan SD, 19,5% telah menyelesaikan SMP, 53,7% telah menyelesaikan SMA, dan 17,1% telah menyelesaikan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang tidak tamat SMA.

Anak-anak dari orang tua dengan gelar sarjana atau lebih tinggi terbukti mengungguli anak-anak yang orang tuanya hanya menyelesaikan sekolah menengah atas atau program kejuruan, atau tidak menyelesaikan sekolah menengah sama sekali (Kasumayanti & Elina, 2020). Hal ini berbeda dengan anak yang orang tuanya hanya tamat SMP atau SMK, atau tidak tamat SMA sama sekali (Kasumayanti & Elina, 2020).

Menurut penelitian (Sri Reskia, Herlina, & Birobuli, 2019), orang tua memiliki tanggung jawab ganda untuk memenuhi kebutuhan materi anaknya dan mendidiknya dengan memberikan teladan yang baik. Orang tua adalah guru pertama dan terpenting anak-anak mereka, sehingga masuk akal bahwa mereka akan berperan dalam membimbing dan membantu anak-anak mereka saat mereka menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas terkait sekolah lainnya di rumah.

Penulis penelitian menarik kesimpulan sebagai berikut: kemampuan orang tua untuk berperan aktif sebagai pendidik, pelindung, motivator, dan fasilitator dalam pendidikan anaknya dapat memberikan dampak positif bagi pengalaman belajar online anaknya, terlepas dari latar belakang pendidikan orang tua itu sendiri.

4) Pekerjaan

Penelitian menunjukkan lebih mayoritas orang tua bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 17 orang (41,5%), sedangkan orang tua yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (26,8), PNS sebanyak 3 orang (7,3%), dan lainnya sebanyak 10 orang (24,4%).

Hasil dari (Ulfasari & Fauziah, 2021) bahwa metode pembinaan beberapa ayah dan ibu punya variasi tersendiri sesuai aktifitas setiap karir. Partisipan setuju yaitu pembinaan adalah wajib akan tetapi karena pekerjaan beberapa anak tidak dapat ditemani oleh orang tua secara optimal berbeda dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja akan dapat mendampingi anaknya dengan optimal karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan sang anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pendidikan dan perkembangan anak karena orang tua yang bekerja lebih sibuk dan sulit membagi waktu untuk mendampingi sang anak lalu pada orang tua yang tidak bekerja lebih bisa mendampingi anak karena lebih punya banyak waktu di rumah.

b. Variabel independent dan dependen

1) Peran orang tua

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu peran orang tua ada yang mendukung dan tidak mendukung terhadap siswa kelas 6 selama pembelajaran *online*, sebanyak 24 (58,5%) orang tua tidak mendukung pembelajaran *online* sedangkan 17 (41,5%) orang tua mendukung.

Menurut penelitian (Kurnianingsih et al., 2022), anak-anak yang orang tuanya memiliki pandangan positif tentang pengasuhan, terlibat dalam kehidupan mereka, dan mendorong minat dan kemampuan anak mereka lebih cenderung memiliki tingkat perkembangan kognitif yang tinggi.

Pengaruh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tidak bisa dilebih-lebihkan. Pengasuhan anak adalah kewajiban kedua orang tua, dan setiap gangguan dalam pengasuhan tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak (Mutiah, 2018).

Menurut pandangan ini (Ebi, 2017), orang tua harus memprioritaskan kesejahteraan anaknya di atas segalanya. Cinta dan perhatian tanpa syarat dari orang tua

adalah kebutuhan manusia yang mendasar bagi anaknya. Ada berbagai macam pendekatan untuk mengasuh anak dan perkembangan anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sang anak. Orang tua yang menggunakan cara pengasuhan yang berbeda maka hasil yang akan muncul pada anaknya juga berbeda. Peran dalam mengasuh akan menghasilkan perkembangan kognitif yang sesuai dengan stimulus. Anak akan semakin baik jika perkembangan kognitifnya juga baik.

2) Perkembangan kognitif

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu siswa merasa buruk selama pembelajaran online sebanyak 19 siswa (46,3%) dan siswa yang merasa baik selama pembelajaran online sebanyak 22 siswa (53,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Saleh et al., 2022) menunjukkan ada hubungan antara kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran daring, dapat terlihat dari nilai koefisien korelasinya menunjukkan hubungan yang bersifat searah yang dimana artinya adalah semakin tinggi keefektifan pembelajaran daring maka semakin baik pula kemampuan kognitif anak, namun sebaliknya bila keefektifan pembelajaran daring semakin rendah maka

akan semakin membuat kemampuan kognitif anak menjadi rendah.

Peneliti menarik kesimpulan perkembangan kognitif seseorang sangat berpengaruh pada pemrosesan pembelajaran agar semakin baik dan menghasilkan hasil yang maksimal, karena yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah kematangan individu itu sendiri.

2. Analisa Bivariat

Analisis dua faktor menunjukkan hubungan antara keterlibatan orang tua dan pertumbuhan mental siswa kelas enam dalam konteks pendidikan online. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kognitif siswa kelas enam ketika mereka terlibat dalam pembelajaran online.

Perspektif siswa berubah saat mereka belajar online, dan ini termasuk bagaimana mereka berpikir tentang sosok ayah dan ibu dalam hidup mereka. Studi sebelumnya oleh (Pramawaty et al., 2012) menunjukkan adanya korelasi antara metode pengasuhan anak dan cara pandang anak tentang diri mereka sendiri dengan melihat nilai p 0,033 (p 0,05) untuk uji Chi Square.

Perubahan fisik dan mental terjadi secara beriringan sepanjang perkembangan, sehingga menghasilkan pribadi yang lebih terintegrasi (Dr. Ernawulan Syaodih, 2016). Kisaran perkembangan anak berbanding lurus dengan usia dan tingkat kematangan fisik dan psikisnya; namun, tidak semua anak berkembang pada usia dan tingkat kedewasaan yang seharusnya, sehingga orang tua mungkin perlu mengambil langkah ekstra untuk mengatasi masalah yang muncul dalam perkembangan anak jika tidak sesuai jalur.

Atas dasar perkembangan kognitif, yang mengacu pada pertumbuhan luas dalam kapasitas mental termasuk penalaran, memori, dan kemampuan pemecahan masalah (Bjuri, 2018).

Diakui secara luas (Mar'at, 2020) bahwa seperti halnya pematangan fisik dan sosial, pertumbuhan intelektual terjadi secara bertahap. Istilah "kognitif" sering digunakan untuk merujuk pada kapasitas anak untuk pemikiran abstrak, penalaran, dan pemecahan masalah.

Menurut penelitian (Ratiwi & Sumarni, 2020), orang tua berperan penting dalam perkembangan kognitif anaknya. Pikiran anak-anak tumbuh dan berubah sebagai respons terhadap rangsangan yang mereka temui di lingkungan mereka, tetapi ini tetap memerlukan keterlibatan orang tua, karena anak-anak tidak

hanya membutuhkan kemajuan ilmiah tetapi juga bimbingan, arahan, dan motivasi orang tua untuk berkembang sepenuhnya.

Temuan uji Chi-square menunjukkan bahwa persepsi anak (usia 10-12) tentang gaya pengasuhan orang tua mereka sendiri terkait dengan persepsi mereka sendiri tentang gaya pengasuhan mereka sendiri (Pramawaty et al., 2012). Nilai χ^2 yang dihitung adalah 6,808 > dari tabel χ^2 5,991, dan nilai p adalah 0,033 < 0,05. Karena mengasuh anak memerlukan pengarahan, perlindungan, dan pemantauan anak-anak, maka pendekatan pengasuhan yang berbeda akan memiliki efek yang berbeda pada rasa identitas mereka.

Menurut penelitian, orang tua yang mampu memenuhi tugasnya secara efektif berdampak positif bagi perkembangan kognitif anaknya, sedangkan orang tua yang tidak mampu melakukannya akan berdampak negatif bagi perkembangan anaknya. Masalah potensial lainnya adalah orang tua yang tidak mau atau kurang siap untuk memainkan peran membimbing dalam pembelajaran online anak-anak mereka, yang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak-anak mereka.

Upaya kooperatif diperlukan untuk mengatasi masalah ini, dan orang tua harus berbagi tanggung jawab untuk membesarkan anak yang sehat.

C. Keterbatasan penelitian

Selama jalannya penelitian adapun keterbatasan yang terjadi yaitu pada metode *cut off point* pada kuesioner berupa r-tabel dengan nilai ketentuan 0,361 disebut valid dan $<0,361$ disebut tidak valid, maka jika nilai r-hitung 0,360 akan dikatakan tidak valid meskipun hanya selisih 0,001 saja.